

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang telah terencana dalam mewujudkan suasana proses belajar dalam mengembangkan seluruh potensi yang meliputi pengendalian diri, kepribadian, keberanian, akhlak mulia, serta keterampilan yang dilakukan seumur hidup (Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003). Usia dini merupakan usia yang sangat penting dalam pengembangan intelegensi seorang anak. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan kepada anak 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, Pendidikan anak usia dini memiliki pengembangan sesuai tahap perkembangan usia anak tersebut (Herdina, 2020: 105)

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun.

Menurut Suyadi (2019) Anak usia dini harus dilatih untuk berani mengungkapkan yang dirasakan dan dipikirkan, sehingga pada nantinya anak tidak akan pemalu, mudah mengungkapkan pendapat di depan banyak orang dan mudah berinteraksi. Selain itu pentingnya keterampilan berbicara yang

baik, akan memperoleh keuntungan sosial pada usia berikutnya. Oleh karena itu pengembangan bahasa, yaitu berbicara harus dipotimalkan dan dikembangkan sejak usia dini.

Menurut Ahmad Susanto (2019) Pengembangan keberanian berbicara di Taman Kanak-Kanak yang menekankan pada kegiatan mendengar dan berbicara, dengan mendengar anak akan belajar mengucapkan pikiran melalui berbicara yang sederhana secara tepat sesuai dengan tahap perkembangannya Kemampuan berbicara juga saling terkait dan mempengaruhi dengan bidang pengembangan yang lain, sebab dengan anak mampu mendengar, berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya, dapat menjadi bekal anak dalam mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata dan diharapkan anak dapat mengikuti perkembangan bidang kemampuan yang lain dengan baik. Aspek perkembangan berbicara dalam hal mengenal suara-suara benda atau hewan yang ada di sekitarnya anak, sangat diperlukan oleh anak dalam mengembangkan pengetahuan yang dimiliki tentang apa yang dilihat, didengar, dirasa, dan diraba.

Fenomena pembelajaran di TK Desa Bangsri Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan masih terbatasnya media pembelajaran dan guru kurang inovatif dalam menyajikan proses pembelajaran mengandalkan buku panduan dan memberikan tugas kepada anak. Guru tidak memberi kesempatan kepada anak untuk mengemukakan ide-ide dan gagasannya. Pembelajaran menjadi pasif karena masih banyak guru yang melakukan pembelajaran yang konvensional atau berpusat pada guru, tentunya hal ini akan membuat anak merasa bosan serta menjadikan pemahaman anak kurang maksimal tidak sesuai apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kondisi awal tentang kemampuan berbicara anak di TK Desa Bangsri Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan tergolong masih rendah. Hal ini ditemukan fakta bahwa dari 20 jumlah anak didik hanya 9 anak (45%) yang berani berbicara pada saat mengalami kesulitan atau kegiatan lainnya yang di rasa tidak dapat

mengerjakannya. Anak cenderung diam dan memilih untuk menyendiri. Metode yang dipilih dan digunakan oleh guru belum mampu menarik minat anak, terbukti ketika kegiatan pembelajaran anak-anak kurang fokus memperhatikan guru dan anak kurang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Demikian juga media pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan kebutuhan anak. Guru menjelaskan dengan menggunakan papan tulis yang ada dan lembar kerja anak dalam kegiatan pembelajaran.

Anak-anak dapat melakukan banyak kegiatan di rumah yang dapat membantu pembelajaran di sekolah, terutama dalam hal keberanian berbicara. Misalnya, orang tua mengajak anaknya untuk menghabiskan waktu bermain dan mengajak bercerita meskipun hanya beberapa saat. Penyediaan fasilitas sesuai dengan kebutuhan belajar anak agar terasa nyaman dan tenang.

Konteks pembelajaran anak usia dini, setidaknya ada 6 capaian perkembangan yang akan dikembangkan. Salah satu capaian tersebut adalah perkembangan berbicara. Banyak metode yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak, salah satunya adalah dengan *Voice Guessing Game*. *Voice Guessing Game* adalah kegiatan yang dapat dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara guru dan anak sehingga keterampilan berbicara anak biasa berkembang dengan baik melalui suara-binatang melalui media *Quizizz*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti memperoleh gambaran bahwa perkembangan berbicara dalam hal mengenal suara-suara binatang yang ada di sekitarnya anak melalui media *Quizizz*. Hal ini sangat diperlukan oleh anak dalam mengembangkan pengetahuan yang dimiliki tentang apa yang dilihat, didengar, dirasa, dan diraba yaitu dengan *Voice Guessing Game*. Maka peneliti mengambil langkah untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Keberanian Berbicara Melalui *Voice Guessing Game* Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Desa Bangsri Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan berbicara dalam mengembangkan berbicara pada anak TK Desa Bangsri Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan tergolong masih rendah.
2. Masih terbatasnya pembelajaran di TK Desa Bangsri Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan.
3. Pembelajaran pasif karena pembelajaran yang masih konvensional atau berpusat pada guru.

## **C. Cakupan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka cakupan masalah dari penelitian ini adalah meningkatkan keberanian berbicara melalui *Voice Guessing Game* pada peserta didik usia 4-5 tahun di TK Desa Bangsri Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan keberanian berbicara melalui *Voice Guessing Game* pada peserta didik usia 4-5 tahun di TK Desa Bangsri Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan?.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan keberanian berbicara anak pada usia 4-5 tahun melalui *Voice Guessing Game* di TK Desa Bangsri Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan Kabupaten Grobogan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih teori pada Anak Usia Dini terkait keberanian berbicara melalui *Voice Guessing Game* yg dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk meningkatkan keberanian berbicara anak melalui *Voice Guessing Game*.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Hasil penelitian diharapkan dalam keberanian berbicara lebih mudah dan menyenangkan untuk anak karena pembelajaran yang menarik dan variatif sehingga dapat meningkat serta anak dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai *Voice Guessing Game*.

#### **b. Bagi Guru**

Sebagai masukan kepada guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan keberanian berbicara anak usia dini. Serta meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan dan melaksanakan proses pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan.

#### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat membuat program kegiatan/ kebijakan dalam meningkatkan KBM bagi sekolah dalam kegiatan belajar mengajar di TK Desa Bangsri Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan .

#### **d. Bagi Orang Tua**

Diharapkan orang tua lebih banyak meluangkan waktu untuk memperhatikan belajar anak-anaknya agar dapat mencapai hasil belajar yang baik terhadap anak-anaknya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

1. Wulan Sri Roviani (2018) “Optimalisasi Keberanian Berbicara Anak Usia 5-6 Tahundi TK LKIA II Pontianak Selatan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dari kegiatan anak bercerita sudah ada 7 anak atau 41% dari 17 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan ada 6 anak atau 35% dari 17 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB), walaupun ada 1 anak atau 6% dari 17 anak yang Belum Berkembang (BB), serta 3 anak atau 18% dari 17 anak yang Mulai Berkembang (MB). Dari kegiatan anak cepat menirukan kosakata baru yang diajarkan padanya sudah ada 5 anak atau 29% dari 17 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan ada 8 anak atau 47% dari 17 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB), walaupun ada 4 anak atau 24% dari 17 anak yang Mulai Berkembang (MB). Dan dari kegiatan anak berkomunikasi dengan orang lain secara verbal dengan baik sudah ada 4 anak atau 24% dari 17 anak yang Mulai Berkembang (MB), dan ada 9 anak atau 52% dari 17 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB), walaupun ada 4 anak atau 24% dari 17 anak yang Mulai Berkembang (MB)..

2. Emmy Anggraini (2015) dalam jurnalnya ”Meningkatkan Keberanian Berbicara anak melalui metode bermain peran di TK Kelompok B Pertiwi Mencil Tahun Ajaran 2014-2015.”

Hasil penelitian menyatakan bahwa dengan menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan Keberanian linguistik anak di TK Pertiwi Mencil Nogosari Boyolali. Adapun peningkatan rata-rata prosentase Keberanian linguistik anak dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yakni pra siklus 52,96%, siklus I mencapai 66,25%, siklus II mencapai 84,21%. Kesimpulan penelitian ini adalah adanya peningkatan terhadap

Keberanian linguistik anak dengan metode bermain peran di TK Pertiwi Mencil Tahun ajaran 2014-2015.

3. Muhammad Azis (2018) dalam judulnya “Upaya meningkatkan Keberanian Berbicara anak melalui metode demonstrasi pada kelompok B di TK Putri Listio Desa Dalu Sepuluh-A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keberanian interpersonal anak meningkat setelah adanya tindakan melalui metode demonstrasi. Pada saat dilakukan observasi pratindakan, persentase Keberanian interpersonal sebesar 23.1%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 61.5% dan pada pelaksanaan siklus II juga mengalami peningkatan 76.9% pada pelaksanaannya mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu 76.9%. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat digunakan untuk meningkatkan Keberanian interpersonal anak, sehingga hipotesis penelitian diterima.

## **B. Kerangka Teoritis**

### **1. Pengertian Keberanian**

Keberanian adalah kemampuan untuk menghadapi rasa takut, rasa sakit, bahaya, ketidakpastian, atau intimidasi. Gunn (2020) mengatakan: keberanian adalah suatu sikap untuk berbuat sesuatu dengan tidak terlalu merisaukan kemungkinan-kemungkinan buruk. Waluyo (2019) mengatakan bahwa keberanian, “*The conquering of fear is the beginning of wisdom*”. “Kemampuan menahluukkan rasa takut merupakan awal dari kebijaksanaan.” Artinya, orang yang mempunyai keberanian akan mampu bertindak bijaksana tanpa dibayangi ketakutan-ketakutan yang sebenarnya merupakan halusinasi belaka.

Berdasarkan uraian di atas bahwa keberanian merupakan karakter awal untuk seorang karena keberanian yang akan membuat seseorang berani melangkah untuk mulai bermimpi besar, meninggalkan zona nyaman, menikahi seseorang, merintis bisnis, menjalankan suatu proyek,

menawarkan suatu produk, berbicara di depan umum, berkenalan dengan orang asing yang tidak dikenal atau mencoba berbagai hal-hal yang baru.

## 2. Keberanian Berbicara

### a. Pengertian Keberanian Berbicara

Menurut Ayu (2019) Keberanian sebagai suatu kemampuan yang terdiri dari tiga komponen, yaitu ; pertama, kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, kedua, kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan itu telah dilakukan, ketiga, kemampuan untuk mengkritik diri sendiri.

Keberanian berbicara adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah dan menghadapi lingkungannya secara efektif secara garis besar disimpulkan bahwa keberanian berbicara suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berfikir secara rasional (Ayu, 2019). Siswanti (2020) berpendapat bahwa kemampuan berbicara anak juga didahului dari aktivitas sehari-hari diantaranya (1) Lancar berbicara sesuai dengan gambar dan suara yang diperlihatkan.. (2) Mengeja kata-kata dengan mudah dan tepat. (3) Menyebutkan suara hewan yg di dengar. Keberanian berbicara merupakan komponen dari bahasa mencakup tiga proses yang terintegrasi yaitu belajar mengucapkan kata, membentuk kosa kata dan membentuk kalimat yang utuh (Elya, 2020).

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, keberanian berbicara merupakan kemampuan dalam mengolah kata-kata secara efektif kemudian dapat diterapkan secara lisan maupun tulisan yang hanya dimiliki oleh manusia saja.

### b. Fungsi Berbicara

Menurut Nurbiana Dhieni (2019) 5 macam fungsi berbicara yaitu :

- 1) Berbicara mengungkapkan sebuah keinginan dan apa yang dibutuhkan seseorang.

Anak kecil belajar kosakata yang bisa menjadi alat pemuas apa yang diinginkan oleh mereka. Anak yang dilanda rasa lapar dan mengungkapkan “maem-maem” akan memperoleh makanan dengan kilat dibandingkan anak ingin makan dengan menangis.

- 2) Berbicara bisa merubah dan mempengaruhi tindakan seseorang. Banyak anak belajar, mereka bisa mengontrol dan mengkoordinir lingkungannya selayaknya orang dewasa.
- 3) Berbicara dapat mempengaruhi pertumbuhan kognitif. Berbicara mengungkapkan hal tidak nyata maupun nyata. Berbicara bisa membuat kita mudah dalam mengingat kembali tentang fakta yang pernah diperoleh dan mengkorelasikan oleh apa informasi yang barusan didapat Berbicara menjadi peran untuk membuat sebuah kesimpulan akan masa yang akan datang, masa lalu dan saat ini.
- 4) Berbicara dapat membuat hubungan orang sangat erat. Berbicara mempunyai fungsi untuk memelihara hubungan manusia, dan bisa mengungkapkan pikiran, perilaku dan perasaan. Berbicara dipergunakan dalam berkomunikasi oleh kelompok dan berinterverensi pada masyarakat. Berbicara mempunyai peran dalam keberhasilan berinteraksi dengan manusia lainnya. ndividu.
- 5) Berbicara mengutarakan uniknya masing-masing orang. Kita semua mengutarakan fikiran dan perasaan dengan ciri khas masing-masing. Hal tersebut bisa dilihat juga pada anakanak yang berkomunikasi dengan temannya, mereka memiliki penyampaian yang berbeda-beda

#### c. Hakikat Berbicara

Berbicara pada hakikatnya merupakan proses komunikasi, karena terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat yang lainnya. Saat berbicara memanfaatkan beberapa faktor seperti yang diungkapkan Haryadi (2019 : 54) bahwa berbicara memerlukan faktor fisik, psikologis, semantik, dan linguistik. Faktor fisik yang

dimanfaatkan orang saat berbicara adalah alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa. Selain itu fisik lain yang dimanfaatkan saat berbicara adalah tangan, kepala, dan rona muka. Faktor psikologis yang dimanfaatkan salah satunya stabilitas emosi yang berpengaruh pada kualitas suara yang dihasilkan dan juga keruntutan bahan pembicaraan. Faktor semantik berhubungan dengan makna, sedangkan faktor linguistik berhubungan dengan struktur bahasa.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat ditegaskan bahwa berbicara merupakan kegiatan berkomunikasi secara lisan yang berisi penyampaian pesan dari sumbernya ke tempat yang lain dengan disertai gerak, mimik, dan ekspresi sesuai dengan apa yang dibicarakan oleh pembicara. Berbicara dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial untuk memberikan informasi, saling bertukar pengalaman, mengutarakan perasaan, dan mengemukakan suatu ide.

Melakukan berbicara merupakan hal yang mudah jika dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah berbicara yang baik dan benar. Jika berbicara dengan baik dan benar maka pesan yang akan disampaikan dan yang diterima oleh penerima pesan akan sama dan tidak ada kesalahpahaman.

#### d. Tujuan Berbicara

Berbicara memiliki tujuan, tujuan yang utama dalam berbicara adalah untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi agar efektif, pembicara haruslah memahami makna dari segala sesuatu yang akan dikomunikasikannya. Sehingga komunikasi terjalin baik, tanpa ada salah paham antara pembicara dan pendengar. Menurut Saddhono & Slamet (2019) pada dasarnya berbicara memiliki tiga tujuan umum, yaitu sebagai berikut.

- 1) Memberitahukan, melaporkan (*to inform*)
- 2) Menjamu, menghibur (*to entertain*)
- 3) Membujuk, mengajak, mendesak, meyakinkan (*to persuade*).

Berdasarkan pernyataan di atas menurut Saddhono & Slamet (2019) berbicara mempunyai maksud untuk menginformasikan sesuatu hal kepada orang lain. Selain itu, berbicara juga dapat memiliki maksud untuk menghibur dan mengajak lawan bicaranya untuk melakukan sesuatu.

Kundharu Saddhono & Slamet (2019: 37), menyatakan bahwa tujuan berbicara meliputi : (1) menghibur, (2) menginformasikan, (3) menstimulasi, (4) meyakinkan, (5) menggerakkan. Sedangkan menurut Mudini Salam Purba (2019: 4-5), secara umum tujuan pembicaraan adalah: (1) mendorong atau menstimulasi, (2) meyakinkan, (3) menggerakkan, (4) menginformasikan, dan (5) menghibur.

Berdasarkan tujuan berbicara yang dipaparkan di atas, maka dapat ditegaskan tujuan berbicara adalah untuk menginformasikan, menghibur, meyakinkan, dan menginformasikan orang lain dalam rangka berkomunikasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

#### e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Berbicara AUD

Dalam berkomunikasi harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan berbicara. Menurut Siti Manar Mufidah (2019), ada dua faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara yaitu:

##### 1) Faktor internal

Faktor internal merupakan segala potensi yang ada dalam diri seseorang.

##### 2) Eksternal.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang meliputi tingkat pendidikan, kebiasaan, dan lingkungan pergaulan.

Selanjutnya, menurut Nurbiana Dhieni (2017) ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi: (a) ketepatan ucapan; (b) penempatan tekanan,

nada, sendi, dan durasi yang sesuai; (c) pilihan kata; (d) ketepatan sasaran pembicaraan. Aspek non kebahasaan meliputi: (a) sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat; (b) kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain; (c) kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara; (d) relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.

Berdasarkan faktor-faktor yang disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara sangatlah penting untuk diajarkan kepada anak usia TK. Sebab pada dasarnya, anak usia TK selalu ingin mengungkapkan apa yang dipikirkan tanpa memperhatikan apakah yang disampaikan dapat di mengerti arti orang lain.

### 3. *Voice*

#### a. Pengertian *Voice*

Istilah *Voice* dalam penelitian ini adalah suara. Hanifah (2020:15), *Voice/* Suara terbentuk oleh udara yang bergetar oleh karena itu suara dapat dibuat dengan cara menggetarkan udara, seperti memukul, meniup, atau menggoyang benda. Membuat peluit sederhana dari sedotan minuman yang menimbulkan suara. Menurut pemahaman anak suara merupakan suara yang dihasilkan dari benda yang dipukul, ditiup, digesek, dgoyang-goyangkan yang pada akhirnya menghasilkan suara . Suara tidak dapat terlepas dari musik.

#### b. Jenis-jenis benda yang menghasilkan *Voice* atau suara

Untuk melakukan proses pembelajaran dalam mengenalkan suara pada anak usia dini tentunya kita memerlukan media atau benda nyata sebagai penunjang pembelajaran mengenalkan *voice/* suara . Adapun benda-benda yang ada disekitar kita yang memiliki sifat padat pada umumnya dapat menghasilkan suara . Sebagai contoh suara yang dihasilkan manusia atau hewan merupakan suara , suara tersebut dihasilkan dari pita suara yang bergetar. Menurut pendapat Hanifah,

(2020:21), Selain pita suara ada juga contoh jenis benda sederhana disekitar anak yang dapat menghasilkan suara seperti :

1) Kaleng Roti

Kaleng roti yang dipukul dapat menghasilkan suara yang berbeda misalnya saja ember yang dipukul dari samping atau dari atas akan menghasilkan sura yang berbeda.

2) Mangkok

Mangkok juga dapat menghasilkan suara jika keduanya di pukulkan satu sama lain. Seperti mangkok juga akan menghasilkan suara yang berbeda jika piring diletakan terbuka atau terbalik.

3) Botol bekas

Botol merupakan benda sederhana yang sering anak temui di lingkungannya, antara botol plastik dengan botol kaca karena tekstur maupun bahan dari keduanya berbeda sehingga suara yang berbeda juga.

4) Alat musik, seperti angklung, drum, piano, gitar

Alat musik merupakan benda yang menghasilkan suara yang sering anak temui disekolah, cara memainkan alat musik ini bisa dipukul, digoyang ataupun dipetik. Dengan berbagai benda-benda diatas dapat memperkaya pengetahuan anak tentang suara dan bisa memudahkan anak dalam mengenali benda yang menghasilkan suara yang sering anak jumpai.

c. Manfaat mengenalkan *Voice* /suara bagi Anak Usia Dini

Anak-anak merupakan pribadi yang sangat aktif, selain itu anak-anak juga memiliki sifat rasa ingin tahu yang tinggi. Anak-anak perlu mengetahui tentang suara , karena hal tersebut dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan yang ada di dalam dirinya. Dengan mengetahui suara-suara yang dihasilkan oleh lingkungan sekitar anak-anak dapat menambah pengetahuannya sehingga anak-anak bisa mengeksplor semua kemampuannya.

(Hanifah, 2020:20). Untuk mengetahui peningkatan keberanian anak berbicara maka peneliti mencoba mengenalkan *Voice* melalui *Quizizz* dengan menggunakan laptop.

Peningkatan keberanian anak berbicara dengan *Voice* melalui *Quizizz* akan membuat anak merasa senang. Suara merupakan sesuatu yang banyak memberikan manfaat bagi perkembangan anak terutama perkembangan kognitif anak. sudah sejak dulu kita mengetahui manfaat mengenalkan suara terhadap perkembangan Keberanian anak, suara dapat merangsang dan melatih Keberanian otak anak. Dengan sifat rasa ingin tahu yang tinggi, anak-anak dapat mencoba bagaimana caranya untuk menghasilkan suara . Karena dengan hal tersebut anak-anak dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya, yaitu dengan cara anak dapat membedakan suara dan mengklasifikasi suara tersebut. (Masitoh,2020)

#### 1) Keseimbangan otak

Dalam kenyataannya belajar pada anak lebih cenderung menggunakan otak kiri daripada otak kanan sehingga anak cenderung lebih cepat bosan dan lebih cepat melupakan yang sudah dipelajarinya, akan tetapi dengan guru sering memperkenalkan berbagai macam suara akan menyeimbangkan kemampuan otak kiri dan otak kanan karena pembelajaran yang sifatnya kreasi atau menyenangkan lebih cenderung bekerja pada otak kanan. Selain itu, suara dapat meningkatkan daya ingat anak untuk proses belajar dan penyimpanan informasi lebih lama.. Dengan demikian mengenalkan suara pada anak dapat menyeimbangkan otak dan berpengaruh bagi peningkatan Keberanian anak.

Contoh: Anak lebih cepat menghafal nama-nama hari dengan menyanyikannya.

#### 1) Kreativitas

Selain memberikan rasa senang, suara juga dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas anak dengan

memberikan kesempatan anak untuk bebas berkreasi dengan alat atau media yang telah disediakan oleh guru. Suara dapat menjadi salah satu fasilitas untuk menyalurkan daya imajinasi dan emosi dalam mempelajari suara anak mengeluarkan ekspresi se bebas yang anak inginkan serta dapat membantu perkembangan emosi anak dengan anak dapat mengeluarkan emosinya melalui memainkan sumber suara . Sehingga emosi dan kepribadian anak itu dapat berkembang ke arah yang positif

Contoh: Anak menabuh alat musik sederhana (ember, drum, dll) dengan penuh semangat dan ekspresif.

## 2) Merangsang daya ingat.

Untuk membantu daya ingat seseorang dibutuhkan penyimpanan jangka panjang atau long term memory. Salah satunya adalah dengan mengenalkan sesuatu melalui suara (musik). Namun, tidak suara saja yang perlu diajarkan untuk anak, semua aspek perkembangan bisa membantu peningkatan daya ingat.

Dalam suara dapat merangsang daya ingat anak masih berkesinambungan dengan suara dapat menyeimbangkan otak. Karena dalam mempelajari atau memainkan suara anak menggunakan otak kanan yang salah satu kelebihan otak kanan merupakan memiliki penyimpanan daya ingat yang cukup lama.

Contoh: Anak yang dapat bernyanyi meskipun dengan diberikan musiknya saja tanpa lirik.

## d. Pentingnya mengenalkan suara bagi Anak Usia Dini

Anak-anak penting untuk dikenalkan tentang suara . Seperti pada pemaparan manfaat suara bagi anak maka bisa dengan yakin menyatakan bahwa memperkenalkan suara kepada anak sangatlah penting. Lingkungan yang memfasilitasi anak dengan usaha pengembangan kemampuan dan perkembangan anak maka akan memberikan stimulus dan fasilitas untuk mendukung anak. Akan

tetapi jika lingkungan tidak mengenalkan suara pada anak maka anak tidak dapat menambah pengetahuannya dan tidak dapat mengeksplorasi seluruh perkembangan yang dimiliki anak.

Sebagai contoh jika anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi mencoba untuk mencari tahu dengan bertanya mengenai suara, sementara lingkungan tidak berusaha memberikan jawaban yang tepat maka anak akan memiliki pengetahuan yang keliru. Mumtaz Dan Thobroni (2019:64), Pentingnya mengenalkan suara pada anak-anak adalah supaya anak-anak dapat menambah pengetahuan yang benar. Pengetahuan anak-anak mengenai suara dapat berkembang dengan baik. Selain itu melalui suara anak dapat melatih kemampuan pendengaran yang dimilikinya.

#### 4. *Games*

Games istilah dalam penelitian ini adalah permainan. *Games/* Permainan adalah suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan merupakan suatu kebutuhan yang sudah ada dalam diri anak, yang dilakukan sukarela tanpa paksaan atau tekanan dari orang lain. Permainan atau bermain juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan tanpa menggunakan alat yang menghasilkan perasaan puas serta rasa gembira bagi anak.

Fadlillah (2019), mengemukakan bahwa bermain adalah suatu upaya untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan jiwa dari setiap aktivitas yang dilakukan, baik menggunakan alat permainan maupun tidak. Permainan tidak harus yang berbentuk alat-alat modern, tetapi berupa hal-hal yang bersifat tradisional. Selama itu menyenangkan bagi anak dan memiliki nilai pembelajaran, dapat pula dikatakan sebagai permainan.

Alat permainan adalah alat yang digunakan untuk kegiatan bermain demi mencapai maksud dan tujuan. Alat Permainan Edukatif (APE) adalah permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan yang mempunyai ciri-ciri yaitu: dapat dimainkan

dengan bermacam tujuan, ditujukan untuk anak usia prasekolah dan berfungsi mengembangkan berbagai aspek perkembangan keberanian dan motorik anak, segi keamanan sangat diperhatikan baik dari bentuk maupun penggunaan cat, membuat anak terlibat secara aktif, sifatnya konstruktif.

Pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa alat permainan sangat penting dalam menunjang proses bermain anak, karena anak dapat secara aktif melakukan aktifitas bermain, dan mengembangkan aspek perkembangan anak yang dapat meningkatkan aktifitas sel otaknya.

## 5. *Voice Guessing Game*

### a. Pengertian *Voice Guessing Game*

Hanifah (2017:4) berpendapat bahwa *Voice Guessing Game* mempunyai arti pengembangan kemampuan dasar anak, termasuk tebak suara yang dapat dilakukan dalam sebuah permainan. Ada beberapa jenis permainan yang dapat mendukung terciptanya rangsangan pada anak dalam berbicara antara lain alat peraga berupa gambar yang terdapat pada buku atau poster, mendengarkan lagu atau nyanyian, menonton film atau mendengarkan suara kaset, membaca cerita (*story reading/story telling*) ataupun mendongeng. Semua aktivitas yang dapat merangsang kemampuan anak dalam berbicara dapat diciptakan sendiri oleh pendidik. Pendidik dapat berimprovisasi dan mengembangkan sendiri dengan cara menerapkannya kepada anak sesuai dengan kondisi dan lingkungannya.

### b. Metode Pembelajaran *Voice Guessing Game*

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengajar dan salah satu kunci pokok keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Adapun beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengenalkan suara pada anak menurut Hanifah (2019:4) diantaranya:

### 1) Metode Bermain

Bermain akan memungkinkan anak meneliti lingkungan, mempelajari segala sesuatu, memecahkan masalah yang dihadapinya. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk berinteraksi atau membina hubungan dengan lingkungannya, belajar memecahkan masalah (*Problem solving*) yang ada dilingkungannya.

Contoh:

- a) Mengenalkan musik pada anak-anak dengan cara mengenalkan suara-suara musik yang ada. Seperti mengenalkan suara drum dan genderang, mengenalkan suara piano, mengenalkan suara terompet dengan mengajak anak-anak untuk memainkan alat-alat musik tersebut.
- b) Mengenalkan suara binatang pada anak dapat dilakukan dengan *Voice Guessing Game* binatang. Anak-anak diajak untuk melakukan jenis-jenis permainan yang ada untuk mengenalkan suara suara hewan. contohnya anak-anak diminta untuk menebak suara hewan tertentu melakukan permainan dadu, sebelumnya guru menyiapkan dadu berukuran besar dengan gambar hewan yang ditempel disetiap sisi, ketika anak melempar dadu maka hewan apa yang muncul? lalu anak menirukan suaranya.

### 2) Metode bernyanyi

Bernyanyi merupakan kegiatan yang disenangi oleh anak, di sekolah taman kanak-kanan setiap kegiatan tidak terlepas dari bernyanyi. Masitoh (2019: 113) mengemukakan bahwa sejak lahir anak secara biologis sudah dilengkapi dengan kesenangan untuk merespon suara-suara orang. Mengenalkan suara dapat dilakukan melalui nyanyian, misalnya untuk mengenalkan suara musik anak-anak dapat diajak untuk bernyanyi.

Contohnya:

Ada seekor kelinci yang bermain musik, terdengar suara piano yang berdenting-denting, tiringtingting tiringtingting jentikan jarimu.

Ada seekor beruang yang bermain musik, terdengar suara genderang yang berdentang-dentang, tararam tamtam tararam tamtam hentakkan kakimu....

Ada seekor harimau yang bermain musik, terdengar suara terompet yang bertoe-toet,,,tereret tettet tereret tettet,,,tepukkan tanganmu.

### 3) Metode eksperimen

Dalam pembelajaran mengenal suara pada anak guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan bereksperimen membuat suara-suara dari lingkungan sekitar yang dekat dengan anak  
Contoh:

#### a) Memanfaatkan tubuh sendiri:

Pertemukan atau saling gesekkan gigi atas dengan bawah; sentakkan lidah dari langit-langit mulut; jentikkan jari; gesekkan kedua tangan; atau pukul-pukul paha

#### b) Memanfaatkan tubuh sendiri: pertemukan atau saling gesekkan gigi atas dengan bawah; sentakkan lidah dari langit-langit mulut; jentikkan jari; gesekkan kedua tangan; atau pukul-pukul paha.

#### c) Gunakan tutup botol yang diuntai pada kayu.

#### d) Masukkan kacang, macaroni, kancing dalam kotak korek api atau botol.

### 4) Metode eksplorasi

Anak senang mencari sesuatu karena anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan senang menjelajah serta menemukan hal yang dirasa anak menarik. Melihat pada karakteristik anak, pengenalan suara pada anak bisa dengan meminta anak bereksplorasi dengan alam sekitarnya dan menemukan pemahaman

serta pengalamannya sendiri serta guru membimbing anak sehingga pembelajaran dirasakan bermakna oleh anak.

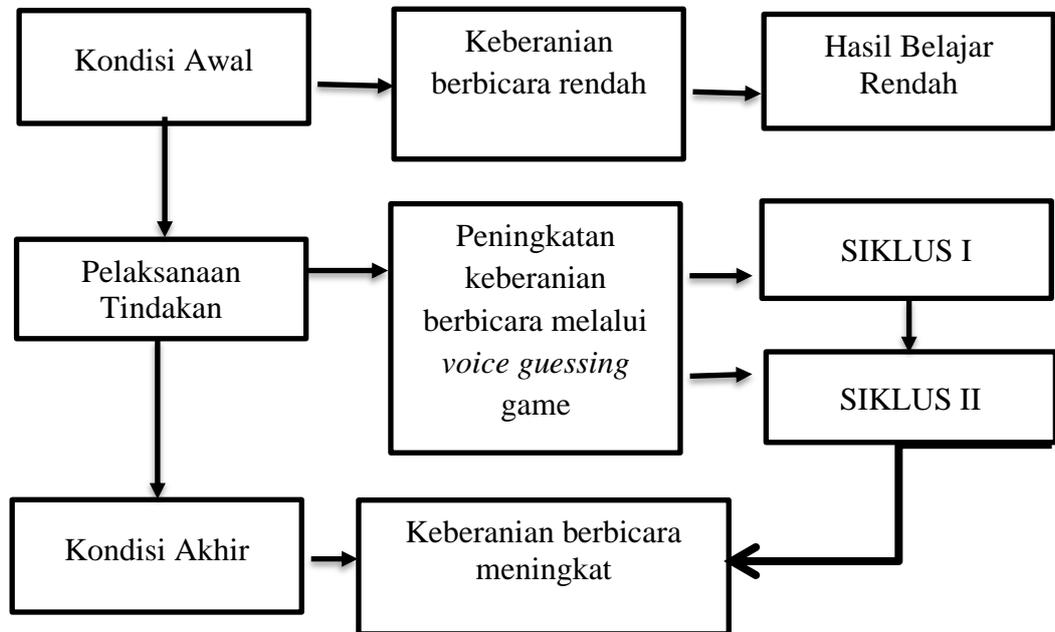
### C. Kerangka Berpikir

Salah satu prinsip pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar, dengan menggunakan media dan alat peraga konkrit sesuai dengan tahap berfikir anak. Siswa TK dalam kegiatan pembelajaran selalu menuntut keobyektifan, karena kondisi mereka belum mencapai untuk berpikir subyektif. Dengan segala sesuatu yang obyektif, anak dapat lebih memahami struktur, detail dan bentuk dari apa yang diajarkan atau ditunjukkan guru.

Kemampuan berbicara juga saling terkait dan mempengaruhi dengan bidang pengembangan yang lain, sebab dengan anak mampu mendengar, berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya, dapat menjadi bekal anak dalam mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata dan diharapkan anak dapat mengikuti perkembangan bidang kemampuan yang lain dengan baik. Aspek perkembangan berbicara dalam hal mengenal suara-suara benda atau hewan yang ada di sekitarnya anak, sangat diperlukan oleh anak dalam mengembangkan pengetahuan yang dimiliki tentang apa yang dilihat, didengar, dirasa, dan diraba.

Mengembangkan keberanian berbicara di TK yang menekankan pada kegiatan mendengar dan berbicara, dengan mendengar secara tepat sesuai dengan tahap perkembangannya. guru kurang inovatif dalam menyajikan proses pembelajaran mengandalkan buku panduan dan memberikan tugas kepada anak. Guru tidak memberi kesempatan kepada anak untuk mengemukakan ide-ide dan gagasannya. Pembelajaran menjadi pasif karena masih banyak guru yang melakukan pembelajaran yang konvensional atau berpusat pada guru, tentunya hal ini akan membuat anak merasa bosan serta menjadikan pemahaman anak kurang maksimal tidak sesuai apa yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



Bagan 2.1. Kerangka Berpikir

*Sumber : Sugiyono (2017)*

#### D. Hipotesis Tindakan

Dalam paparan di atas dapat ditarik hipotesis sementara yaitu diduga dengan *Voice Guessing Game* dapat meningkatkan keberanian berbicara anak di TK Desa Bangsri Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan.